

## LAMPIRAN

### • Instrumen Penelitian

No	Keterangan	Data Primer				Data Sekunder
		P	WM	WSL	B	Bk/Mk/Web
<b>I</b>	<b>Pendahuluan</b>					
	A. Latar Belakang Permasalahan	X				X
	B. Rumusan Masalah	X				X
	C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	X				
	D. Tinjauan Penelitian Sejenis					X
	E. Kerangka Konseptual	X	X			X
	F. Metodologi Penelitian					
	1. Subjek Penelitian	X	X		X	
	2. Peran Peneliti		X	X		
	3. Teknik Pengumpulan Data	X	X	X		X
	4. Triangulasi Data	X	X			
	G. Sistematika Penulisan	X	X	X		X
<b>II</b>	<b>Demokrasi dan Sistem Demokrasi Lokal Sumatera Barat</b>					
	A. Demokrasi Merupakan Sistem Pemerintahan Terbaik	X				X
	B. Sejarah Nagari di Sumatera Barat		X	X	X	X
	C. Demokrasi Lokal di Nagari, Sumatera Barat		X	X	X	
	D. Masyarakat Nagari Sunua Sebagai Lokus					
	1. Kondisi Geografis Wilayah		X	X	X	X
	2. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Nagari Sunua, Sumatera Barat	X	X	X	X	X
<b>III</b>	<b>Praktik Demokrasi Nagari Ala Sumatera Barat</b>					
	A. Nagari Sunua Dalam Praktek Demokrasi Walinagari					

	1. Lembaga Adat Nagari		X	X	X	X
	2. Lembaga Formal Nagari		X	X	X	X
	3. Praktik Demokrasi Dalam Pemilihan Walinagari		X	X	X	X
	B. Dinamika Pemilihan Wali Nagari di Sumatera Barat		X	X	X	X

Keterangan

- P : Pengamatan  
 WM : Wawancara Mendalam  
 WSL : Wawancara Sambil Lalu  
 B : Biografi  
 S : Survei  
 Bk/Mk/Web : Buku, Koran, Majalah, Web



## FIELDNOTE WAWANCARA

### 1. Fieldnote Wawancara Wali Nagari

Nama Informan: Basra

Pekerjaan: Wali Nagari dan Berkebun

Waktu: 9 Juni 2019

Tempat: Kediaman Pak Basra

Wawancara	Taksonomi
<p>T : “Apa yang mendasari anda untuk mencalonkan diri menjadi Wali Nagari Sunua?”</p> <p>J: karano masuk di syaraik-syaraik yang ado. Syaraik nyo tu minimal tamatan SMA, ndak buliah ado urusan jo polisi, pandai berbicara, punya etikat yang baik, diterima masyarakat. Mungkin urang percaya sama kita kan, terus juga melalui mulut ke mulu oh si anu begini si anu begini alhadulillah hingga kini duo periode. Kita ndak tau itu urusan kepercayaan urang masiang-masiang. Kalau di pacayo Alhamdulillah”</p>	<p>Syarat menjadi Wali Nagari</p>
<p>T: “ Bagaimana alur pendaftaran untuk menjadi Wali Nagari?”</p> <p>J: “ nan partamo, daftar terlebih dahulu</p>	<p>Alur pendaftaran Wali Nagari</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>di Korong. Nanti Korong dapat infomasi dari BAMUS berapa-berapanya yang di mintak. Sudah tu di infokan melalui kantor Nagari. Atau istilahnya omongan dari mulut ke mulut kalau Wali Nagari bukak untuak jadi calon. Lepas tu dikasih tau syaraik-syaraik nan ado. Dimusyawarahkan lagi di tingkat Korong. Datang masyarakat Korong lembaga-lembaga istilahnya. Terus disebutin si anu – si anu yang mencalon di Korong kita. Abis itu lewat Nagari. Dikasih nya nanti pertanyaan. Sama dengan pemilihan Gubernur aja. Nanti Tanya jawab Tanya jawab. Selepastu ado masa kampanye. Barulah dilakukan pemilu yang dipiliah langusuang oleh masyarakat. Ada tempat pemilihan. Ha dilakukannya disetiap Korong-Korong yang ada. Ada panitianya juga</p>	
<p>T : “ Lembaga adat apa saja yang ada di Nagari Sunua?”</p> <p>J : “ ado BAMUS untuak musyawarah semisal ada permasalahan atau kebijakan bangun ini bangun itu, ha BAMUS ko nan musyawarahkan.</p>	<p>Lembaga adat di Nagari Sunua</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>Tempatnya di kantor Wali Nagari. Anggota BAMUS terdiri dari masyarakat langsung dari masing-masing Korong yang ada di dalam Nagari. Lepas tu ado KAN. KAN itu terbagi-bagi lagi. Ado alim ulama, yang bertugas di masjid. Seumpamanya jadi imam di masjid, itu tugas nya. Lain lagi ado ninik mamak itu kalau ada permasalahan di keluarga. Pemilihannya dilakukan hanya di keluarga itu aja. Seumpama ninik mamak udah merasa nggak mampu lagi untuak menjalankan tugasnya, gantinya udah ada di keluarga nya. Dari paman ke kemenakan. Kemenakna itu sama denga keponakan kalau kata orang. Itu harus ke laki-laki. Dalam KAN ada lagi namanya urang tuo. Itu kerjanya untuak menyelesaikan masalah dalam masyarakat. Masalah nya seumpama ada perebutan wilayah tanah pusako. Kalau udah nggak bias diselesaikan ninik mamak nanti diselesaikan jo urang tuo ko. Kalau jadi KAN atau lembaga di Nagari diibaratkan cerdas dan pandai. Nggak ada orang dan tugas</p>	

Wawancara	Taksonomi
nya doh, hanya seumpama saja	
<p>T : “ apa saja lembaga formal yang ada di Nagari Sunua?”</p> <p>J : “ Kalau formal yo takah awak ko, Wali Nagari, Wali Korong, dan jajaran Wali Nagari. Masing-masing ado tugas nyo. Wali Korong sebagai ketua dari Korong. Kalau jajaran Wali Nagari ado kepala urusan keuangan, urusan pemerintahan, pembangunan, macam-macam</p>	Lembaga formal Nagari Sunua
<p>T: “ apakah anda mengetahui sejarah Nagari”</p> <p>J: “Nagari itu awalnya dilarang waktu pemerintahan Soekarno karano penyamarataan daerah. Ado undang-undang nyo. Sudah tu sempat juga ada UU yang mengatur dan menjadikan Korong sebagai unit terkecil dalam Desa. Pado maso tu terpecahlah fungsi-fungsi Nagari, fungsi-fungsi KAN, lembaga adaik. Tu masa reformasi ado UU nan manyanguik otonomi daerah. Setiap daerah diberikan kebebasan untuk menjalankan daerahnya masing-</p>	Sejarah kembalinya system pemerintahan Nagari

Wawancara	Taksonomi
masing. Kembalilah Nagari ke bentuk awalnya dengan dipimpin oleh Wali Nagari	
<p>T : “ Apakah terdapat perbedaan dalam Nagari dulu dan Nagari masa kini?”</p> <p>J : “ Nagari masa dulu dan masa kini tidak ada perbedaan, samo. Cuma masa Korong jadi Desa itu jelas beda dia. Yang seharusnya KAN jadi lembaga adat membantu Nagari. Jadi bingung fungsi KAN. Masing-masing Korong kan ada Kepala Pemuda. Ketua pemuda nya juga. Jadi pada masa itu fungsi-fungsi yang berubah</p>	

## 2. Fieldnote Wawancara anggota KAN

Nama Informan: Syukri Syam

Pekerjaan: Wiraswasta

Waktu: 10 November 2019

Tempat: Kediaman Pak Syukri Syam

Wawancara	Taksonomi
<p>T : “Apa yang mendasari anda menjadi ninik mamak?”</p> <p>J: “Ninik mamak ko turun-temurun. Dari mamak ke kemenakan. Kalau ndak mampu awak lain anti di adakan musyawarah keluarga. Kumpul semua orang keluarga suku. Siapa laki-laki yang jadi ninik mamak selanjutnya. Kalau alah kapiliah nanti diadakan lagi pesta penyambutan ninik mamak. Istilahnya kayak alah resmi. Biasanya dilakukan dengan memotong hewan kerbau dan di masak bersama</p>	<p>Syarat menjadi ninik mamak</p>
<p>T: “ Apa saja syarat yang harus dipertimbangkan untuk memilih ninik mamak?”</p> <p>J: “ Yang pertama kalau bias indak marantau. Karna diibaratkan nyo ndak bias jaga rumah. Kalau orang butuh</p>	<p>Syarat menjadi ninik mamak</p>



Wawancara	Taksonomi
<p>ninik mamak terus ninik mamak merantau nanti susah dihubungi. Susah komunikasinya nanti. Nan ka duo, mangarati adaik urang awak. Jadi urang awak ko indak buliah asal kayak orang Jakarta do. Ado aturan semisal tanah pusako ndak boleh di jual. Tapi ada anak cucu yang mau jual. Itu ndak buliah. Harus ado persetujuannyo. Mintak tanda tangan-tanda tangan. Itu ninik mamak harus tau. Dewasa dalam mengambil keputusan.</p>	
<p>T : “ Lembaga adat apa saja yang ada di dalam KAN?”</p> <p>J : “ ninik mamak, alim ulama. Alim ulama tu tugas nya indak hanya di masjid. Iyo nyo nan khatib, imam, selain itu dia juga jadi labay. Labay itu sama dnegan orang yang pimpin doa untuk orang yang udah meninggal. Dia nggak sendiri aja tapi ada banyak. Di kampong ini ada sekiranya 12 orang. Gunanya biar bias ganti-gantian. Nggak usah tunggu-tunggu kalau alim ulama ado acara. Semisal kayak orang yang kemalangan atau meninggal tapi labay</p>	<p>Lembaga adat di Nagari Sunua</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>satu nggak bias, nanti di gantiin samo labay dua. Ado penghulu, penghulu tugasnya hamper-hampir samo jo ninik mamak. Tapi penguhulu ko turun tangan apa bila ninik mamak udah nggak bias menangani kasus permasalahannya. Banyak biasanya pembagian luar tanah pusako. Kadang orang kampong tanda tanah nya batang kayu pohon. Setiap hari di tukar tempat batang kayu. Tu jadi tanah nya sedikit. Ha kayak gitu tugas nya penghulu. Ada di Korong Kapalo Mudo biasanya untuk acara- acara nanti yang menyambut Kapalo Mudo. Kayak acara nikahan itu nanti urusannyo samo Kapalo Mudo. Ciek lai Ketua Pemuda. Isinya anak muda. Nanti ada ketuanya lagi di tahap Nagari. Namanya Ketua Karangtaruna</p>	
<p>T : “ bagaimana hubungan KAN dengan lembaga Nagari?”</p> <p>J : “ KAN samo Nagari nggak bisa di pisah. KAN tu kan tugasnya menjaga adat. Adat indak buluiah hilang Sumatera Barat. Caranya dipelihara</p>	<p>Lembaga formal Nagari Sunua</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>lewat Nagari. Kalau Wali Nagari mengurus urusan formal istilahnya. Bikin surat, KTP segala macam. Semisal Nagari dikasih dana untuk bangun Masjid di kampung. Nggak boleh asal bangun aja. Melainkan dimusyawahkan dulu dengan KAN. Letaknya dimana. Bagaimana Masjidnya. Kalau Nagari mengatasi permasalahan di masarakat seperti kemalingan misalnya. Kalau KAN menangani permasalahan kayak masalah keluarga yang rebutan tanah. Jadi hubungannya untuk musyawarah untuk membantu mengambil keputusan”</p>	
<p>T: “ apakah anda mengetahui sejarah Nagari”</p> <p>J: “Nagari ini kan sebenarnya dari kerajaan. System pemerintahannya di jadikan Nagari yang sekarang. Karna kan sekarang udah bukan kerajaan lagi. Tapi system pemerintahannya secara garis besar samo. Semenjak pemerintah memberlakukan otonomi, barulah Nagari berhak kemabli di Sumatera</p>	<p>Sejarah kembalinya system pemerintahan Nagari</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>Barat. Orang bebas pakai perangkat yang ada di Desa sesuai dengan adat dan budaya masing-masing. Begitu pula sama Nagari. Nggak ada bedanya paling Cuma beda ada di Sumatera Barat aja sama perkembangan teknologi. Kalau ikutin pemerintah pasti kita juga tetap ikutin. Itulah fungsi dari Wali Nagari”</p>	
<p>T : “ Apakah terdapat perbedaan dalam Nagari dulu dan Nagari masa kini?”</p> <p>J : “Ndak ada paling hanya masyarakatnya yang mulai masuk teknologi canggih sekarang kaan</p>	

### 3. Fieldnote Wawancara Masyarakat Nagari

Nama Informan: Sawirman

Pekerjaan: wiraswasta

Waktu: 30 September 2019 dan 23 November 2019

Tempat: Kediaman Pak Sawirman

Wawancara	Taksonomi
<p>T : “Apakah anda mengetahui sejarah Nagari?”</p> <p>J: “Nagari ko dulu ndak ado doh. Yang karano setelah kemerdekaan. Ha jadi Soekarno mambuek aturan samo rata jo desa lainnya. Cuma semakin kasiko ado nan namonyo daerah otonom barulah kembalinya Nagari seperti semula. Ado KAN, ninik mamak, Wali Nagari, Wali Korong</p>	<p>Sejarah Nagari</p>
<p>T: “Apakah ada perbedaan antara Nagari dulu dan nagari masa kini?”</p> <p>J: “ Kalau perbedaan tu awak ndak tau banyak doh. Cuma waktu itu sempat Korong nan jadi lembaga terendah di Nagari. Kalau kini kan Nagari tu samo jo Desa. Kalau dulu Korong nan jadi Desa. Jadi fungsi-fungsi KAN atau lembaga adat ndak berfungsi. Lain kato</p>	<p>Perbedaan Nagari dulu dan Nagari Sekarang</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>binguang. Karano dulu bekerjasama jo Nagari. Kalau Korong tu ado lembaga adat jugak dia. Kayak Kapalo Mudo, untuak anak mudo ado Ketua pemuda</p>	
<p>T : “ Apakah anda merasakan fungsi lembaga adat Nagari?”</p> <p>J : “ fungsi KAN tu sebagai lembaga adaik. Untuak menjaga adat di Nagari. Jadi adat di Nagari nggak boleh luntur do. Sebab tu di budayakan. Ha yang menjalankan itu KAN. Di dalam nyo adolai. Masing-masing ada fungsinya. Ado ninik mamak, penghulu, alim ulama</p>	<p>Fungsi lembaga adat Nagari</p>
<p>T : “ apakah anda merasakan fungsi Wali Nagari?”</p> <p>J : “Kalau Wali Nagari ko fungsi nyo tantu berbeda samo lemabaga adaik. Kalau Wali Nagari fungsi nyo untuak semacam kepala Desa lah. Mengurus surat-surat, mengurus Nagari. Istimahnyo menjalankan semua aturan dari pemerintah. Dari ateh turun kabawah. Aturan-aturan nan ado nantik Wali Nagari nan menjalankan. Kalau</p>	<p>Fungsi lembaga formal Nagari</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>awak semisal mau urus KTP, atau KK misalnya itu ke kantor Wali Nagari. Wali Nagari ado Kantor nyo juo”</p>	
<p>T: “ Apakah anda mengetahui alur pendaftaran untuk menjadi Wali Nagari?”</p> <p>J: “ Wali Nagari tu kan dari Masyarakat langsung. Nantik diumumkan kalau pendaftaran alah di buka. Daftar melalui Korong. Nanti di musyawarahkan siapa-siapa nan jadi calon. Lepas tu ke Nagari nanti ada semacam debat. Nan debat ko seluruh calon dari Korong. Dikasih pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab. Nanti di tonton samo masyarakat langsung. Yang mau nonton boleh. Barulah nanti di buka ada namanya masa kampanye. Tu biasanya mereka dari mulut ke mulut cari suaranya. Barulah diadakan pemilu. Kalau lah pemilu tu turun polisi untuak menjaga kotak surat suara. Pakai mobil polisi</p>	<p>Alur pendaftaran untuk menajadi Wali Nagari</p>
<p>T : “ Apa yang dilakukan Wali Nagari Pada masa kampanye?”</p>	

Wawancara	Taksonomi
<p>J : “ Biasanya mereka tu kampanye dari mulut kemulut aja. Untuak mengenalkan jo Korong lain biasanya mereka basamo jo dunsanak di Korong lain. Nantik di omongin dari mulut ke mulut. Biasanya tu lewat lapau. Nantik lapau ramai biasanya di omongin lepas tu kalau yang berduit di kasih bayar kopi atau rokok kan. Wah kalau udah masa kampanye ada yang kasih sembakau ada. Kalau rumah nya malam tu pasti ramai. Yang datang masyarakat sekitar aja. Itu mereka dikasih rokok, kopi. Ya macam-macamlah sesuai calon aja</p>	



#### 4. Fieldnote Wawancara Masyarakat Nagari

Nama Informan: Ario

Pekerjaan: wiraswasta dan mahasiswa

Waktu: 30 September , 27-28 November 2019

Tempat: Kediaman Pak Sawirman

Wawancara	Taksonomi
<p>T : “Apakah anda mengetahui sejarah Nagari?”</p> <p>J: “kalau sejarah Nagari itu awalnya Nagari ndak berfungsi dengan baik. Itu ada undang - undang nya. Awal berdirinya Indonesia kan nggak langsung ada otonomi daerah. Jadi seluruh Desa di Indonesia disamaratakan kebijakannya. Baru setelah ada otonomi daerah. Setiap Desa dikasih kewenangan untuak mengatur daerahnya sendiri. Boleh pakai adat-adat daerah nya sendiri. Barulah kembalinya nagari. Balik lagi fungsi lemabaga-lembaga adat yang ada di Nagari”</p>	<p>Sejarah Nagari</p>
<p>T: “Apakah ada perbedaan antara Nagari dulu dan nagari masa kini?”</p> <p>J: “ Kalau perbedaan awak ndak terlalu</p>	<p>Perbedaan Nagari dulu dan Nagari Sekarang</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>tau karna belum lahir pada masa penyamarataan Desa tu. Cuma kalau Nagari masa kini ndak ada yang berubah. Semua berfungsi dengan baik lembaga-lemabag. Kalau KAN untuak adaik kalau Wali Nagari untuk menjalankan pemerintahan dari ateh. Masyarakat nyo ndak ada yang berubah. Slaing kenal. Kami kenal melalui keturunan. Oh anak si anu si anu, kenal aja orang. Kalau orang kampung tu kan kalau kumpul di lapau. Jadi ya kenal aja orang. Paling ya yang berubah teknologi aja nya</p>	
<p>T : “ Apakah anda merasakan fungsi lembaga adat Nagari?”</p> <p>J : “ Kalau KAN itu dia kan fungsi nya untuk adat. Kalau ada ynag berkonflik dalam keluarga biasanya ada ninik mamak. Ninik mamak itu setiap suku berbeda. Misal suku a di Nagari Sunua sama suku A di Nagari gadur tetap aja dia berbeda. Kalau ninik mamak tu turun temurun dari paman ke kemenakan. Tapi kalau nggak bias lagi masalahnya di urus di dalam keluarga</p>	<p>Fungsi lembaga adat Nagari</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>istilahnya sama ninik mamak, langsung yang turun penghulu. Penghulu tu juga bagian dari Nagari. Nantik jadi penengah nya. Dipertemukan yang berkonflik tu</p>	
<p>T : “Apakah anda mengetahui alur pendaftaran untuk menjadi Wali Nagari?”</p> <p>J : “Nagari itu awalnya dimusyawarahkan di Korong. Kalau gak ada calon nanti dimusyawarahkan di Korong siapa yang layak menajdi calon. Kalau udah biasanya ada dialog yang dilakukan oleh BAMUS. Nanti di kasih pertanyaan ke calon Wali Nagari itu. Barulah adanya pemilu</p>	<p>Alur pendaftaran Wali Nagari</p>
<p>T : “ Apa yang dilakukan calon Wali Nagari untuk mendapatkan suara dari masyarakat Nagari?”</p> <p>J : “ Untuk mendapatkan suara calon Wali Nagari melakukan kampanye. Biasanya masyarakat dikasih beras, mie instan. Ya semacam sembakau aja. Kadang juga di kasih uang. Ergantung calon Nagari nya aja. Ada juga yang</p>	<p>Masa kampanye calon Wali Nagari</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>kasih ssumbangan masjid. Kalau yang nyumbang di masjid kampung biasanya kan di kasih tau lewat toa masjid tu. Ada yang setiap sholat jumat juga dikasih tau. Macam-macam lah. Biasanya dia juga kadang ke lapau, di bayarinya minuman yang duduk-duduk di lapau</p>	



## 5. Fieldnote Wawancara Masyarakat Perantau Dari Nagari Sunua

Nama Informan: Arman

Pekerjaan: wiraswasta

Waktu: 27 November 2019

Tempat: Kediaman Pak Arman

Wawancara	Taksonomi
<p>T : “ Mengapa nada merantau dari Nagari Sunua?”</p> <p>J : “ Kalau di kampung itu orang laki-laki kalau bias dia pergi merantau. Udah di biasakan dari dulu. Laki- laki kumpul di lapau. Kalau di rumah aja dibilang bertelor di rumah. Merantau untuk cari uang tapi nggak boleh lupa sama kampung. Makanya kan kalau orang Padang itu punya rumah, harta warisan nggak boleh dijual. Kalau dijual susah perizinannya. Harus mintak tanda tangan sama orang tua, paman, macam-macam. Jadi ada nanti cari uang di tanah rantauan terus pulang ke rumah di kampung. Nanti untuk bangun juga dikampung</p>	<p>Alasan masyarakat Nagari melakukan Perantauan</p>
<p>T: “Apakah ada perbedaan antara Nagari dulu dan nagari masa kini?”</p>	<p>Perbedaan Nagari dulu dan Nagari Sekarang</p>

Wawancara	Taksonomi
<p>J: “ sebenarnya kalau perbedaan kayaknya gak ada. Cum akalau pada masa saya itu masyarakat kenal sama si anu-si anu. Kalau saya balik ke kampung rasanya udah agak beda. Mungkin karna udah ada hp kan orang jadinya masing-masing aja sekarang. Generasinya juga udah beda. Sekarang udah ganti jadi yang muda-muda</p>	
<p>T : “ Apakah anda merasakan fungsi lembaga adat Nagari?”</p> <p>J : “ Fungsi lembaga adat itu kan untuk menjaga adat di Nagari. Kayak kemarin itu keluarga saya sempat ada masalah menegnai tanah. Karna saya anak laki-laki satu satunya di keluarga jadi saya yang harus turun langsung. Nanti di temukan nya kita. Diurus dengan kekeluargaan. Waktu itu di bantu sama ninik mamak. Itu sih yang saya rasain fungsi lembaga adatnya Nagari</p>	<p>Fungsi lembaga adat Nagari</p>